

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan permodalan atau pembiayaan untuk kepentingan mengembangkan usahanya. Peranan Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk kepentingan konsumtif maupun untuk kepentingan mengembangkan usahanya.

Menurut Bank Indonesia pengelompokan usaha mikro didasarkan pada kriteria bahwa usahanya mempunyai kekayaan bersih lebih kecil dari Rp 500 juta atau hasil penjualan pertahun lebih kecil dari Rp 300 juta. Pada tahun 2010 kelompok usaha mikro ini berjumlah 52,2 juta atau 98,88 % dari seluruh pengusaha dan hanya memberi sumbangan ke PDB sebesar 33,08 %. Kemampuan UMK dalam kurun waktu beberapa tahun ini memperlihatkan adanya pertumbuhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan Produk Domestik Bruto (PDB) terjadi pada tahun 2003 mencapai nilai Rp 1.013,5 triliun. Total unit UMK pada tahun 2003 42,4 juta, sedangkan keseluruhan tenaga kerja yang bekerja di sektor UMK 79,0 pekerja. Peningkatan PDB UMK periode 2000 – 2003 terlihat lebih tinggi dari pada jumlah PDB , dengan pertumbuhan yang lebih besar. PDB Triwulan IV-2011 tumbuh sebesar 6,5 persen dibanding PDB Triwulan III-2011 (secara kumulatif, pertumbuhan PDB Indonesia hingga Triwulan IV-2011 dibandingkan periode sama tahun 2010 tumbuh 6,5 %).

Pertumbuhan pada UMK seperti ini memperlihatkan bahwa ada potensi yang bagus terhadap sektor domestik. Jika hal ini bisa diperhatikan dan dikelola dengan baik pasti nantinya akan tercipta UMK yang tangguh.

Peranan UMK dapat dikatakan sebagai ketahanan di dalam proses pemulihan ekonomi bangsa dalam mencapai pertumbuhan perekonomian. Setiap lembaga baik yang berorientasi keuntungan maupun *non profit* selalu membutuhkan dana dalam upaya untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Terutama terhadap UMK dalam memenuhi kebutuhan dana umumnya banyak mengandalkan pada pinjaman dari bank. Namun untuk mendapatkan kredit bank tidak mudah bagi pengusaha kecil, hal tersebut dikarenakan faktor persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit. Selain itu juga ada belum mengetahui informasi mengenai bagaimana mendapatkan pinjaman. Hal tersebut dikarenakan akses informasi yang kurang.

Pelaku UMK dalam kegiatannya membutuhkan kredit untuk mengembangkan usahanya. Namun, disisi lain bank tidak bisa memberikan kredit dengan cepat. Hal itu dikarenakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit dan adanya agunan atau jaminan. Susahnya pelaku UMK dalam mendapatkan kredit mereka terpaksa memperoleh kredit atau pinjaman dari lembaga keuangan mikro yang dalam peminjamannya dikenakan bunga yang cukup besar.

Mengingat pentingnya dana bagi kegiatan usaha untuk UMK maka perlu adanya sinergi yang baik antara pihak Bank sebagai lembaga keuangan pemberi

kredit terhadap pelaku UMK. Kerjasama ini perlu dilakukan agar permasalahan diantara kedua belah pihak tersebut bisa diatasi dan saling menguntungkan.

Oleh sebab itu Bank mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Khususnya Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam mengembangkan usahanya selain perlu dana juga membutuhkan adanya bimbingan dalam penegelolaan manajemen agar UMK bisa berkembang dan mampu untuk memenuhi kewajiban bagi UMK yang punya pinjaman ke Bank.

Peningkatan/penurunan perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta penyaluran kredit Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar selama lima (5) tahun terakhir dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Data awal penyaluran kredit lima (5) tahun terakhir

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Total Kredit Mikro (Rp)	Total Kredit Kecil (Rp)
2009	105	28	6,206,000,000	3,039,000,000
2010	173	27	6,971,500,000	4,364,000,000
2011	160	31	6,104,000,000	4,913,000,000
2012	121	27	4,140,000,000	3,676,000,000
2013	84	16	2,983,000,000	3,503,000,000

Sumber Data: Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, 2014.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang melakukan kredit berfluktuasi selama lima (5) tahun terakhir, jumlah penyaluran kredit juga berfluktuasi.

Tabel 2. Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil tahun 2009-2013

Tahun	Mikro		Kecil	
	Jumlah	Perkembangan (%)	Jumlah	Perkembangan (%)
2009	-	-	-	-
2010	-	-	-	-
2011	3588	-	5683	-
2012	6884	91,86	11925	109,83
2013	3785	-45,01	6031	-49,42

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan, 2014.

Hal diatas menunjukkan bahwa tren peningkatan perkembangan usaha mikro setiap tahunnya tetap dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan perkembangan usaha naik pada tahun 2012 dan bahkan mines untuk tahun 2013. Untuk perkembangan usaha kecil pada tahun 2009 perkembangan usaha adalah tetap dan pada tahun 2011. Perkembangan usaha kembali naik pada tahun 2012 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013. Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Analisis Peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terhadap pengembangan usaha Usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dikaji maka tujuan penelitian yang dicapai adalah Untuk mengetahui peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terhadap pengembangan usaha Usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca maupun penulis agar dapat memahami tentang peranan dan informasi mengenai peranan Bank dalam UMK saat ini.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu acuan / referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan usaha UMK.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil kebijakan baru dalam sistem pengembangan usaha khususnya pelaku UMK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Bank

a. Pengertian Bank

Secara etimologi, Bank berasal dari kata Italia yaitu *Banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Dalam perjalanannya, perkembangan perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Di Indonesia sendiri perkembangan perbankan tidak terlepas dari era zaman penjajahan Hindia Belanda dulu, di mana bank pada zaman itu memiliki peranan penting dalam pemerintahan penjajahan Belanda, dan berkembang baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanannya.

Di zaman modern sekarang, mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekali pun saat ini, kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Namun pemahaman tentang bank itu sendiri belumlah secara utuh sebagaimana lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jenis jasa keuangan di era moderen. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami fungsi bank

seutuhnya, sehingga tidak heran jika pandangan mereka tentang bank sering diartikan secara keliru.

Pengertian bank pada awal dikenalnya adalah meja tempat penukar uang. Lalu berkembang menjadi tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun semakin moderennya perkembangan dunia perbankan, maka pengertian bank pun berubah pula.

Menurut Kasmir (2005:8) :

bank secara sederhana sebagai berikut Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya

Subagyo,dkk (2005:86) mengatakan bahwa : bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian menyalurkannya dalam bentuk pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan adalah

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan dengan tujuan sebagai lembaga perantara masyarakat atau badan usaha/badan hukum yang kelebihan dana dengan masyarakat atau badan usaha/badan hukum yang kekurangan dana melalui produk yang

ditawarkan oleh pihak perbankan yakni menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

b. Fungsi bank

Secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat dibagi menjadi tiga menurut Budisantoso, Triandaru (2006:9) bank dapat berfungsi “Sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of services*”.

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyetipkan danannya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menenpatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank akan percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman.

2) *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Dedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghipunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengigat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembagunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Di samping melakukan kegiatan penghipunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengirian uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan peneylesaian tagihan.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat, bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Fungsi tersebut merupakan fungsi utama bank.

2. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit. Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktifitas.

Dari ketentuan ini tercermin fungsi bank sebagai perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lacks of funds*).

Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lain adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan tersebut, baik untuk mengamankan ataupun untuk melakukan investasi maka bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang dikeluarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yaitu simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana dari masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Perlakuan ini dilakukan agar bank

terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank yang berbagai sebab. Jenis kredit yang bisa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

Mengenai fungsi bank dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Perbankan yang menyatakan bahwa, "*Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat*". Dari ketentuan ini tercermin fungsi bank sebagai perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lacks of funds*)

Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan tersebut, baik untuk mengamankan maupun untuk melakukan investasi maka bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang dikeluarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yaitu simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata

lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Perlakuan ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

2. Peranan Bank

a. Peranan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Menurut Sinungan (2000:1) : “Peranan perbankan nasional dalam membangun ekonomi merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional”.

Peran ini diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak. Menurut Jacob (2006) peranan bank dalam perekonomian adalah

- 1) Peranan Bank di dalam negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam arti bahwa, semua kegiatan oleh bank itu menyangkut soal uang kegiatan-kegiatan itu meliputi: administrasi keuangan, penggunaan uang, penampungan uang, perdagangan dan penukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasan.
- 2) Peranan bank di luar negeri yaitu merupakan antara dunia internasional dalam lalu lintas devisa (uang), hubungan moneter dan perdagangan.

Peran Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian dan Koperasi dan UMKM 2014):

- 1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
- 2) Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
- 3) Pemain penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- 5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran UMK selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMK menurut Bank Indonesia antara lain jumlahnya yang besar dan terdapat setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Lembaga keuangan, khususnya lembaga Perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bahkan, dengan keputusan-keputusannya yang gemilang telah menjangkau di luar batas negara melalui kegiatan perusahaan-perusahaan multinasional.

b. Peranan terhadap UMK

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMK di bidang ekonomi maka Bank Sulselbar berperan dalam mendorong UMK, terutama dalam kebijakannya menyalurkan kredit. Dalam menjalankan program pelayanan kreditnya, Bank Sulselbar memberikan bantuan dengan adanya jaminan, target kelompok adalah masyarakat kecil miskin yang kurang mampu mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha perekonomiannya.

Menurut Ayunita (2013) Bank mempunyai peranan dalam UMK antara lain:

- 1) Menciptakan stabilitas makro ekonomi (inflasi, nilai tukar, suku bunga)
- 2) Sistem Informasi Debitur (SID)
- 3) Mendorong perekonomian masyarakat kecil dengan mengembangkan usaha

c. Peranan Sosial

Ayunita (2013) berpendapat bahwa UMK mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMK adalah mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

3. Sumber Modal Bank

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpun dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan modal. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan modal untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya modal membuat setiap perusahaan berusaha keras mencari sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Tulus dikutip oleh (Afifah:2002) menjelaskan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Sedangkan Neti dikutip oleh (Afifah:2002) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya bahwa suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal menjadi faktor utama dan penentu dari suatu kegiatan usaha. Karenanya setiap orang yang akan melakukan kegiatan usaha, maka langkah utama yang dilakukannya adalah memikirkan dan mencari modal untuk usahanya.

Menurut Prawirosentono dikutip oleh (Afifah:2002) modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yakni: (1) sebagian dibelikan tanah dan bangunan; (2) sebagian dibelikan persediaan bahan; (3) sebagian dibelikan mesin dan peralatan; dan (4) sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai.

Achmad dikutip oleh (Afifah:2002) menjelaskan selain bagian terpenting di dalam proses produksi, modal juga merupakan faktor utama dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di dalam pengembangan perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi pengusaha.

Dengan tersediannya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan.

Terdapat pula adanya penggunaan istilah modal untuk mengacu kepada arti yang lebih khusus, misalnya modal sosial dan modal manusia. Istilah yang pertama mengacu kepada jenis modal yang tersedia bagi kepentingan umum, seperti rumah sakit, gedung sekolah, jalan raya dan sebagainya, sedangkan istilah

yang kedua mengacu kepada faktor manusia produktif yang mencakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia. Menyelenggarakan pendidikan misalnya, disebut sebagai suatu investasi dalam modal manusia (www.ut.ac.id, 2014)

Menurut Dendawijaya (2005:38) modal bank adalah “Dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan di kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia”, lebih lanjut modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

a. Modal Inti

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:

1) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbadan hukum koperasi, modal yang disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.

2) Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

5) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut.

1) Cadangan reevaluasi aktiva tetap

Cadangan reevaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

3) Modal kuasi'

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

Menurut Sinungan dalam Lukman Dendawijaya (2005:46) dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1) Dana Pihak Kesatu (Dana dari Modal Bank Sendiri)

Dana dari bank sendiri adalah dana yang bersal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para peegang saham pendiri (yang pertama kali ikut mendirikan bank bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik (jika misalnya bank tersebut sudah *go public* atau merupakan suatu badan usaha yang terbuka).

Dalam neraca bank, dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan modal cadangan yang tercantum pada sisi pasiva (*liabilities*). Dana modal sendiri terdiri atas beberapa bagian (pos), yaitu modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan, dan laba ditahan.

2) Dana Pihak Kedua (Dana Pinjaman dari Pihak Luar)

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana *call money*, pinjaman biasa antar bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), dan pinjaman dari bank sentral (BI).

3) Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan

masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis yaitu giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*), dan tabungan (*saving*).

4. Pinjaman atau Kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti, (2009:1) kata dasar “kredit” berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Leod mendefinisikan pengertian kredit yang dikutip oleh Firdaus dan Ariyanti, (2009:2) “Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menawarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang”.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial dan agunan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve. Kepercayaan murni adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja, tanpa ada jaminan lainnya. sedangkan kepercayaan reserve diartikan kreditur menyalurkan kredit atau pinjaman kepada debitur atas

kepercayaan, tetapi kurang yakin sehingga bank selalu meminta agunan berupa materi (seperti BPKB dll). Bahkan suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan agunan atas pinjaman tersebut.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) Tentang Perubahan Undang-Undang No.7/1992 Tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2006:30), “kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.

Kent dikutip oleh Suyatno dkk (1990:15) : kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pemabayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pengembalian secara mengansur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan ketentuan atau perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya pada jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

a. Fungsi dan Tujuan Kredit

Tujuan dari kredit adalah untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya. Sedangkan kemampuan manusia mempunyai suatu batasan tertentu, memaksakan seseorang untuk memperoleh bantuan permodalan untuk pemenuhan hasrat dan cita-citanya guna peningkatan usaha dan peningkatan daya guna sesuatu barang/jasa.

Kredit mempunyai fungsi bagi dunia usaha termasuk juga usaha kecil yaitu sebagai sumber permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan usahanya. Sedangkan bagi lembaga keuangan termasuk juga bank kredit berfungsi menyalurkan dana masyarakat (tabungan, deposito, giro) dalam bentuk kredit kepada dunia usaha.

Manfaat kredit bagi debitur yaitu memberi keuntungan usaha dengan adanya tambahan modal dan berkembangnya usaha. Sedangkan manfaat bagi lembaga keuangan yaitu memberi keuntungan dari selisih bunga pemberian kredit atau jasa lainnya.

Fungsi kredit secara umum ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Firdaus dan Ariyanti (2009:5) menjabarkan lebih rinci fungsi-fungsi kredit sebagai berikut:

- 1) Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa

Andai kata suatu saat belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka dengan adanya kredit, lalu lintas pertukaran barang dan jasa dapat terus berlangsung.

2) Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang idle

Terjadinya kredit disebabkan oleh adanya golongan yang berlebihan ($Y > E$) dan golongan yang kekurangan ($Y < E$), maka dari golongan yang berlebihan ini akan terkumpul sejumlah dana yang tidak digunakan (idle). Dana yang idle tersebut jika dipindahkan atau lebih tepatnya dipinjamkan kepada golongan yang kekurangan, maka akan berubah menjadi dana efektif.

3) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru

Dalam hal ini yang dimaksud adalah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh Bank Umum (*commercial bank*), yaitu Rekening Koran. Dalam kredit R/K, begitu perjanjian kredit ditandatangani dan syarat-syarat kredit telah terpenuhi, maka pada dasarnya pada saat itu telah beredar uang giral baru dimasyarakat sejumlah kredit R/K tersebut.

4) Kredit sebagai pengendalian harga

Dalam hal ini jika diperlukan adanya perluasan jumlah uang yang beredar pada masyarakat, maka salah satu caranya ialah dengan jalan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit perbankan kepada masyarakat.

5) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/faedah/kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada

Bantuan permodalan yang berupa kredit, maka seorang pengusaha baik industriawan, petani dan lain sebagainya bisa memproduksi atau meningkatkan produksi potensi-potensi yang dimilikinya.

b. Unsur-Unsur Kredit

Kasmir (2005:275) menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah bank baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

5. Pengertian dan Ciri-Ciri UMK

a. Usaha Mikro

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

Sedangkan pengertian Usaha Mikro menurut Bank Indonesia (SK. Direktur BI No.31/24//Kep/DER tanggal 5 Mei 1998) adalah “Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana dan lapangan usaha mudah untuk *exit* dan *entry*”.

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, ciri-ciri usaha mikro:

- a) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c) Belum melakukan manajemen / catatan keuangan yang sederhana sekalipun, belum atau masih sangat sedikit yang dapat membuat neraca usahanya.
- d) Sumber daya manusianya (pengusahanya) berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya sampai tingkat SD dan belum memiliki jiwa wirausaha atau tengkulak.
- e) Pada umumnya tidak / belum mengenal perbankan tapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak dan tidak memiliki izin usaha.

Arianto (2008) mengungkapkan karakteristik dari usaha mikro antara lain sebagai berikut:

- a) Usaha mikro berasal dari *Sixth Sense*, dimana setiap manusia akan *struggle for his/her living cost to catter his/her life*.
- b) Digerakkan oleh Invisible Hand, dimana roda perekonomiannya digerakkan oleh *human will and instinct*.
- c) Usaha mikro juga ditujukan bagi kaum marginal dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.
- d) Produk berdasarkan daerah, suku, dll. Seperti pembuatan dodol, ukiran dll.
- e) *High trusted*, yaitu adanya tingkat kepercayaan yang tinggi antara sesama pengusaha dan pekerja yang bergerak di sektor mikro yang disebabkan *back ground social culture*.
- f) Berada disuatu pasar berdasarkan *social culture back ground*. Seperti pedagang pakaian di kaki lima Tanah Abang yang umumnya berkumpul per suku di Indonesia.
- g) Paradoks antara *high risk business* dan *guarantee of business*. Yang dimaksud adalah disatu sisi penggerak usaha mikro pada umumnya bekerja berdasarkan keyakinan pribadi (*sixth sense*) bahwa produk yang dihasilkan akan habis diserap pasar tanpa memikirkan perubahan ekonomi yang terjadi. Disisi lain, penggerak usaha mikro hanya mempunyai modal yang kurang mencukupi dalam berusaha.

Dilihat dari kepentingan perbankan, Arianto (2008) menjelaskan usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain:

- a) Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
- b) Tidak sensitive terhadap suku bunga.
- c) Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter.
- d) Pada umumnya karakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Adapun kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Terdapat beberapa pengertian usaha yang diberikan oleh beberapa lembaga, antara lain:

- a) Departemen Perindustrian dan Perdagangan

Industri Dagang Mikro adalah industri perdagangan yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang.

- b) Departemen Keuangan

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI yang memiliki hasil penjualan yang paling banyak Rp100.000.000 per tahun.

- c) Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Usaha mikro dan usaha kecil adalah suatu badan usaha milik WNI baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak-banyaknya Rp200 juta dan atau mempunyai omzet atau/output atau hasil penjualan rata-rata per tahun sebanyak-banyaknya Rp 1 milyar dan usaha tersebut berdiri sendiri.

d) ADB

Usaha mikro adalah usaha-usaha non-pertanian yang memperkerjakan kurang dari 10 orang termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga.

e) USAID

Usaha mikro adalah kegiatan bisnis yang memperkerjakan maksimal 10 orang pegawai termasuk anggota keluarga yang tidak dibayar. Kadangkala hanya melibatkan 1 orang, yaitu pemilik yang sekaligus menjadi pekerja. Kepemilikan asset dan pendapatannya terbatas.

f) Bank Dunia

Usaha mikro merupakan usaha gabungan (*partnership*) atau usaha keluarga dengan tenaga kerja kurang dari 10 orang, termasuk di dalamnya usaha yang hanya dikerjakan oleh satu orang yang sekaligus bertindak sebagai pemilik (*self-employed*). Usaha mikro sering merupakan usaha tingkat survival (usaha mempertahankan hidup – *survival level activities*), yang kebutuhan keuangannya dipenuhi oleh tabungan dan pinjaman berskala kecil.

g) ILO

Usaha mikro di negara berkembang mempunyai karakteristik, antara lain usaha dengan maksimal 10 orang pekerja, berskala kecil, menggunakan teknologi sederhana, asset minim, kemampuan manajerial rendah, dan tidak membayar pajak.

b. Usaha Kecil

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Arianto (2008) menyebutkan bahwa secara umum usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c) Modal terbatas.
- d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- f) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah.

Adapun kriteria dari Usaha Kecil menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Bab IV Pasal 6 ayat 2 adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UMK berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk industri rumah tangga memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Menurut Bank Indonesia, Usaha kecil dan menengah adalah perusahaan industri dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki modal kurang dari Rp20 juta
- b) Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp5 juta
- c) Omset tahunan lebih besar dari Rp1 milyar

Adapun Departemen Keuangan memberikan definisi Usaha Kecil yaitu memiliki hasil penjualan paling banyak 1 milyar per tahun.

6. Kendala UMK (Usaha Mikro dan Kecil)

Setiap kegiatan usaha pasti mempunyai kendala atau hambatan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Kendala mengembangkan usaha setiap perusahaan akan berbeda antara satu usaha dengan usaha yang lain, namun secara umum hambatan yang sering terjadi pada UMK antara lain kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya kemampuan untuk melakukan pengendalian penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan.

Menurut Tiningsiyah (2012) dalam Kompas (18/07/08) ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMK (Usaha Mikro dan Kecil) antara lain kurangnya modal, minimnya keterampilan manajemen serta masalah mental.

Kendala-kendala inilah yang dapat diatasi melalui sinergi kompak berbagai pihak, baik pemerintah maupun kalangan swasta.

a) Kurangnya Modal

Sering keluhan yang disampaikan oleh UMK adanya kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya, meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana tidak banyak tahu dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana.

b) Kemampuan Manajerial yang Rendah

Kebanyakan usaha skala kecil dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang tanpa membuat rencana seperti menjalankan usaha yang penting bisa jalan, tanpa mengantisipasi hambatan, ancaman yang akan terjadi dalam kegiatan usahanya tersebut dan juga dalam penggunaan dana.

c) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMK. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

d) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah ketersediaan bahan baku yang terbatas serta harga bahan baku yang tinggi

e) Keterbatasan Teknologi

Keterbatasan teknologi khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro), disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau untuk menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru, dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi.

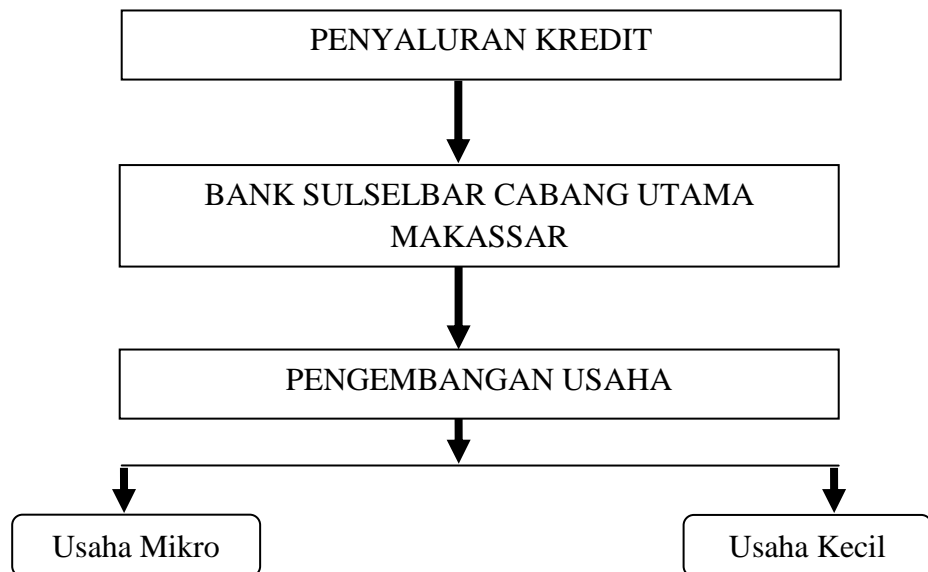
B. Kerangka Pikir

Dalam mengembangkan UMK mengalami beberapa masalah dimana masalah-masalah tersebut akan menjadi penghambat dalam pengembangan UMK. Masalah utama dalam pengembangan UMK adalah keterbatasan modal dan kurangnya SDM yang dimiliki masyarakat dalam mengelola suatu usaha. Agar UMK dapat berkembang dengan baik dikalangan masyarakat maka diperlukan kemudahan dalam segi finansial dan pendampingan dalam mengelola usaha mereka.

Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan dengan berbagai prinsip pengelolaan yang ada. Penyaluran kredit produktif oleh Bank Sulselbar memberikan kemudahan bagi pelaku usaha yang mengalami masalah dalam permodalannya. Keterbatasan modal inilah yang menjadi penghambat terbesar dalam mengembangkan usaha. Penyaluran kredit Bank Sulselbar akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan modal dan dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Dengan adanya kemudahan dalam proses penyaluran kredit diharapkan masyarakat memiliki minat dan keinginan untuk membuka usaha sehingga dapat memacu berkembangnya UMK di lingkungan masyarakat.

Dalam pengembangan usaha diperlukan suatu modal yang bisa bersumber dari lembaga keuangan bank seperti Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah melakukan penyaluran kredit dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar akan berdampak baik terhadap pengembangan usaha UMK. Sehingga peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar berpengaruh terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

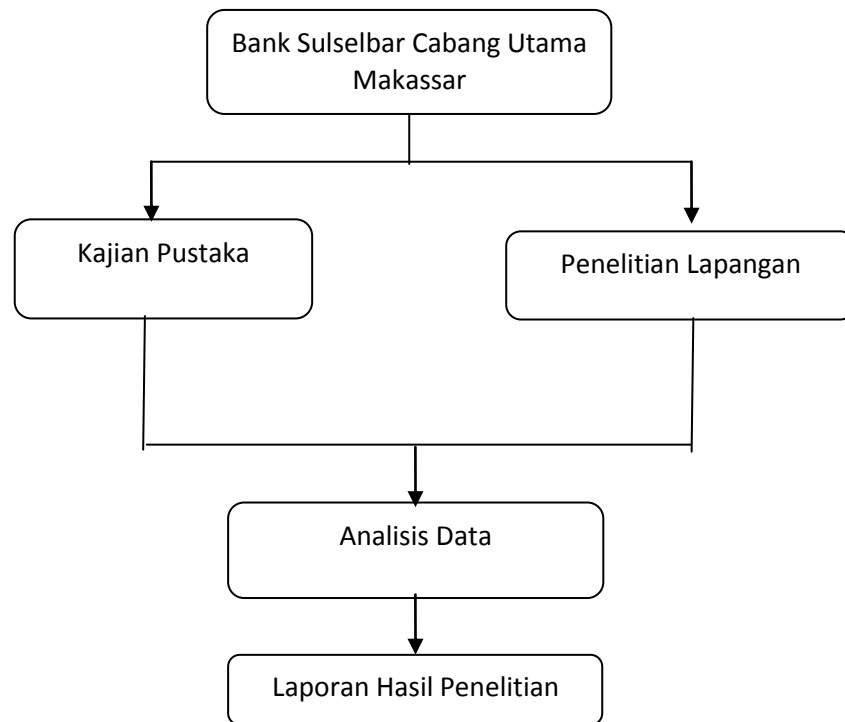
1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebasnya yaitu peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat yakni pengembangan usaha UMK dengan symbol (Y).

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian atau strategi penelitian yang berisi tentang langkah –langkah kegiatan yang dimulai dari tahap awal yaitu berupa persiapan sampai pada tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan dan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Desain penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat terarah dan terkontrol serta penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil atau sasaran yang diinginkan. Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan, maka desain penelitian ini dimulai dengan pengambilan data pada Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar dengan teknik wawancara lalu dilanjutkan dengan pengambilan data dengan teknik dokumentasi. Lalu dilanjutkan sampai pada analisis data dan laporan hasil penelitian. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional

Variabel yang akan diteliti perlu didefinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih oprasional, agar dapat menghindari interfensi yang berbeda-beda maka penulis mendefenisikannya sebagai berikut :

- a) Peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank untuk pengelolaan UMK.
- b) Pengembangan usaha adalah proses persiapan yang dilihat dari periode atau tahun ke tahun, nilai produk serta harga suatu produk ($P \times Q$).
- c) Usaha Mikro adalah suatu usaha produktif atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

- d) Usaha Kecil adalah suatu usaha produktif atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak ialah Rp 50.000.000,- Rp 500.000.000,-.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam pendekatan ini yaitu pengembangan usaha diukur dengan menggunakan persentase (%).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan defenisi tersebut, maka yang menjadi polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kredit atau pinjaman yang disalurkan pada UMK.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah lima (5) tahun jumlah penyaluran kredit yang disalurkan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknis yaitu wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan, pegelolah ataupun dengan orang yang memiliki kewenangan terhadap objek penelitian. Wawancara penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, wawancara ini adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan secara spesifik.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen – dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan khususnya data jumlah penyaluran kredit Usaha Mikro dan kecil di Kota Makassar pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar serta tingkat pengembangan usaha UMK di Dinas Koperasi dan UMKM.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu merupakan analisis data dengan pemaparan hasil penelitian melalui teknik wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman No.67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No.002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No.13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan modal dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan surat keputusan No. C-31451.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No.13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02 Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah

Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

2. Visi, Misi dan Semboyan PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar

Adapun visi, misi dan PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar adalah sebagai berikut:

VISI: Menjadi Bank Kebangsaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia.

MISI: - Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya

- Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

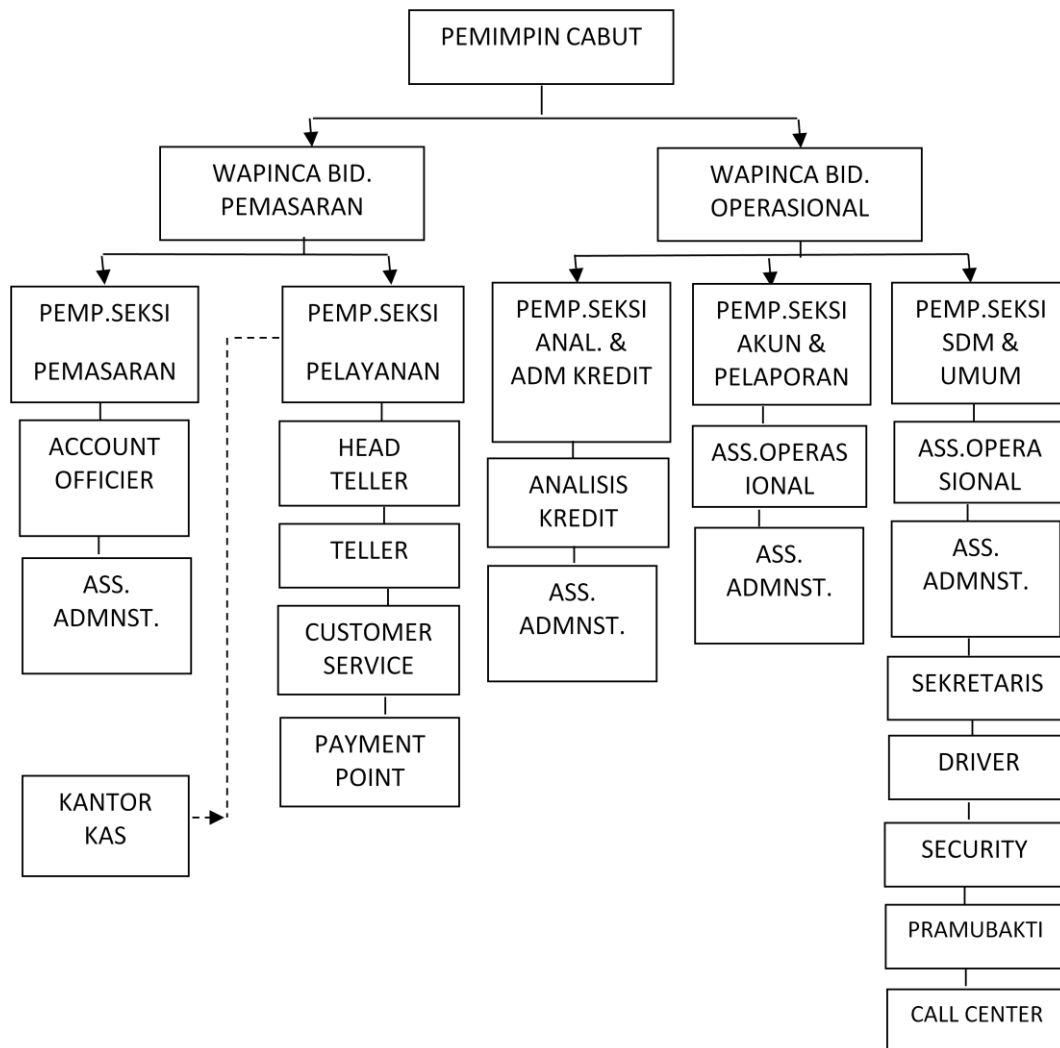
SEMBOYAN: “ Melayani Sepenuh Hati “

3. Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar

Sebagai organisasi yang mempunyai manajemen yang baik, perlunya pengelolaan yang efektif dan efisien agar sasaran yang diharapkan dapat tercapai seoptimal mungkin. Sebagaimana diketahui bahwa dalam menjalankan suatu organisasi maka perlu diadakan pembagian kerja yang baik dan terperinci mengenai tugas dan wewenang dan tanggung jawab setiap individu yang berada dalam suatu bagian tertentu dapat dengan jelas mengetahui peranannya dalam organisasi dimana mereka terlibat sebagai anggota.

Untuk itu perlu dibuat struktur organisasi beserta pembagian tugas pada bidang masing-masing, sehingga diharapkan dengan adanya pengetahuan setiap karyawan akan melaksanakan tugas dan wewenang dan tanggung jawab yang baik

dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini dapat dilihat pada skema struktur organisasi PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar



*Gambar 3. Bagan Organisasi PT. Bank Sulselbar Cabut Utama Makassar
Sumber : PT. Bank Sulselbar Cabut Utama Makassar 2014*

Adapun pembagian tugas dalam PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar diuraikan sebagai berikut:

Tugas Pemimpin Cabang Utama

a) Mengawasi jalannya operasi cabang secara keseluruhan yang meliputi fungsi

fungsi pemasaran (dana dan kredit) dan fungsi fungsi operasional cabang.

- b) Mengawasi jalannya operasi cabang secara keseluruhan yang meliputi fungsi fungsi pemasaran (dana dan kredit) dan fungsi fungsi operasional cabang. Untuk itu pemimpin cabang utama harus menyusun rencana kerja untuk mendukung pencapaian rencana kerja perusahaan. Setelah rencana kerja tersebut disetujui, maka pemimpin cabang utama harus memastikan rencana kerja tersebut dapat diimplementasikan dengan baik.
- c) Memprioritaskan aktivitas pencarian funding berturut-turut berupa produk giro, tabungan dan deposito sekaligus memelihara nasabah existing baik pemerintah daerah maupun nasabah ritel. Pemimpin cabang utama berwenang memberikan penawaran harga khusus untuk funding yang kompetitif kepada prime customer dengan mengacu kepada kebijakan pricing yang dibuat ALCO kantor pusat.
- d) Berperan untuk memastikan unit kerja mencari secara aktif dan memproses kredit produktif dari sektor riil apapun hingga memantau kredit tersebut agar berkualitas baik sampai pada tahap pelunasan. Pemimpin cabang utama memastikan prinsip *prudent* dan *4 eyes principle* bagi kredit produktif yang berkualitas sehingga cabang berperan secara signifikan menggerakkan sektor riil di daerah setempat. Pemimpin cabang utama juga harus turut menjaga kuantitas dan kualitas kredit konsumtif agar nasabah yang ada tidak direbut oleh kompetitor.
- e) Memastikan penyelesaian dari *extra comtable* dapat di *collect* secara maksimal sehingga berkontribusi bagi pencapaian target laba cabang. Selain itu

pemimpin cabang juga harus mampu menganalisa dan menyusun rencana kerja strategis untuk penambahan dan pengembangan *delivery channel* di daerahnya masing-masing.

Tugas Wakil Pimpinan (Wapinca) Bidang Pemasaran

- a) Mengawasi jalannya operasi bidang pemasaran di cabang utama yang meliputi fungsi pemasaran (dana dan kredit) dan fungsi pengawasan dan pengendalian kredit.
- b) Mengkoordinir aktivitas pencarian funding dari nasabah baru berturut-turut berupa produk giro, tabungan, dan deposito sekaligus memelihara nasabah funding yang ada baik dana pemda maupun dana ritel.
- c) Memastikan unit kerja mencari secara aktif dan memproses kredit produktif hingga memantau kredit tersebut berkualitas baik hingga lunas. Wakil pimpinan cabang utama bidang pemasaran memastikan pula penerapan *prudent* dan *4 eyes principle* bagi kredit produktif yang berkualitas sehingga cabang berperan secara signifikan menggerakkan perekonomian daerah setempat. Wakil pimpinan cabang utama bidang pemasaran juga turut menjaga kuantitas dan kualitas kredit konsumtif untuk mempertahankan nasabah.

Tugas Wakil Pimpinan (Wapinca) Bidang Operasional

- a) Memastikan tersediannya pelayanan nasabah yang prima pada transaksi *core banking* dan ATM, memastikan *service level* administrasi dan analisa kredit yang berkualitas, memastikan upaya-upaya optimalisasi perolehan *fee based income* (FBI) sekaligus memastikan operasional kerja bank efisien dan efektif guna mendukung pencapaian target cabang berdasarkan rencana bisnis tahunan

dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

- b) Mengawasi jalannya operasional di cabang utama yang meliputi fungsi-fungsi layanan prima, fungsi administrasi dan analisa kredit, fungsi akuntansi dan pelaporan serta fungsi umum dan SDM, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja kantor kas. Untuk itu wakil pemimpin cabang utama bidang operasional harus menyusun rencana kerja untuk mendukung pencapaian kerja cabang.
- c) Memastikan pelayanan secara prima kepada nasabah di *banking hall* dan dilokasi mesin ATM, memastikann *service level* administrasi dan analisa kredit dijalankan sesuai standar dan aturan yang berlaku, memastikann upaya upaya strategis telah dilakukan optimal untuk mendukung perolehan FBI secara maksimal dan mengendalikan jalannya kegiatan operasional bank dan umum telah dilakukan dengan prinsip prinsip efisiensi dan proporsional sehingga mampu mendukung pencapaian rencana bisnis tahunan bidang operasional.
- d) Kegiatan kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap hari adalah memastikan kegiatan operasional berjalan baik dan lancar melakukan *meeting* bulanan bidang operasional terkait evaluasi dan rencana aksi ke depan bidang operasional serta melakukan evaluasi tahunan atas kinerja bidang operasional.

Tugas Pemimpin Seksi Pemasaran

- a) Memasarkan kredit, dana dan jasa bank kepada nasabah/calon nasabah.
- b) Memproses permohonan kredit komersial dan juga permohonan kredit konsumtif kepada pegawai negeri dan swasta.
- c) Melaksanakan pembinaan nasabah dan penagihan.

Tugas Pemimpin Seksi Pelayanan

- a) Melayani rekening giro, tabungan dan deposito yang lama dan baru dan melayani permintaan fasilitas *card* (ATM).
- b) Mengelola transaksi *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito rupiah, valuta asing serta memberikan informasi dan *service* kepada nasabah.
- c) Mengelola transaksi jasa dalam negeri dan membuat laporan.

Tugas Pemimpin Seksi Analisis & Administrasi Kredit

- a) Memastikan tercapainya target jumlah nasabah bermasalah yang diselamatkan dan diselesaikan melalui pengelolaan fungsi Pengawasan dan Pengendalian kredit di Cabang Utama secara optimal sesuai dengan strategi cabang guna mendukung pencapaian target kredit yang berkualitas pada *intra compatable* dan tingkat pengembalian kredit *extra compatable* berdasarkan rencana anggaran dan kerja cabang.
- b) Mengawasi jalannya operasional seksi pengawasan dan pengendalian kredit di cabang utama yang meliputi fungsi pengawasan dan pengendalian kredit bermasalah. Terdapat dua tugas pokok seksi ini yaitu upaya perbaikan kualitas kredit (penihilan NPL) bagi kredit *intra compatable* dan penyelesaian kredit *extra compatable* (hapus buku).
- c) Menganalisa sejak dini action plan apa yang akan ditempuh terhadap masing-masing debitur.
- d) Pemimpin seksi Pengawasan dan pengendalian kredit cabang utama harus mampu mengendalikan NAK yang dibuat subordinatnya, apakah layak bagi debitur untuk dilakukan upaya penyelamatan (R3) sekaligus mampu

memutuskan tindakan awal terhadap debitur apakah ditempuh upaya penyelamatan atautkah penyelesaian.

Tugas Pemimpin Seksi Akuntansi dan Pelaporan

- a) *Checker* Cabang Utama bertanggung jawab atas proses verifikasi data yang memastikan bahwa data yang di input oleh Teller dan petugas Data Entry sudah sesuai dengan cara membandingkan hasil validasi dengan nilai nominal, nomor rekening dan nama nasabah seperti yang tertera pada warkat transaksi. Setelah melakukan proses verifikasi petugas *Checker* Cabang Utama lalu membutuhkan paraf pada tempat yang disediakan di warkat. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil validasi dengan data yang tercatat pada voucherwarkat, petugas checker lalu mengkonfirmasi hal ini kepada staff teller/data entry.
- b) Memastikan dilakukannya proses verifikasi data melalui pengecekan transaksi secara optimum sesuai dengan fungsi akuntansi dan pelaporan guna mendukung pencapaian indeks kepuasan pelanggan berdasarkan rencana anggaran dan kerja cabang. Untuk itu checker cabang utama harus menyusun rencana kerja untuk mendukung pencapaian rencana kerja seksi akuntansi dan pelaporan. Setelah rencana tersebut disetujui, maka checker cabang utama harus memastikan rencana kerja tersebut dapat diimplementasikan dengan baik.

Tugas Pemimpin Seksi SDM & Umum

- a) Memastikan tersedianya layanan nasabah yang prima untuk pelanggan internal yang berkaitan dengan fungsi umum melalui kegiatan utama seperti mengelola

kepegawaian, keperluan logistik, mengelola ATI (Aktiva Tetap dan Inventaris), administrasi umum dan laporan-laporan terkait dengan seksi umum dan SDM di kantor cabang guna mendukung tersedianya fasilitas fisik yang representative bagi terciptanya layanan yang prima untuk nasabah.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Data penyaluran kredit Bank Sulselbar dan Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM

Tahun	Penyaluran Kredit di Bank		Terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM	
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Mikro	Usaha Kecil
2009	105	28	-	-
2010	173	27	-	-
2011	160	31	3588	5683
2012	121	27	6884	11925
2013	84	16	3785	6031

Sumber Data: Bank Sulselbar dan Dinas Koperasi dan UMKM

Pada tahun 2009 jumlah usaha mikro yang meminjam modal di Bank Sulselbar sebanyak 105 unit, sementara tidak ada pengusaha mikro yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun tersebut. Adapun total kredit yang disalurkan pihak bank sebanyak Rp 6.206.000.000. Untuk usaha kecil yang meminjam modal di Bank Sulselbar ialah 28 unit, sementara tidak ada pengusaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM dan adapun total kredit yang disalurkan sebanyak Rp 3.093.000.000.

Pada tahun 2010 jumlah usaha mikro yang meminjam modal di Bank Sulselbar naik sebanyak 173 unit, sementara tidak ada pengusaha mikro yang

tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun tersebut. Adapun total kredit yang disalurkan pihak bank sebanyak Rp 6.971.500.000. Untuk usaha kecil yang meminjam modal di Bank Sulselbar ialah 27 unit, sementara tidak ada pengusaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM dan adapun total kredit yang disalurkan sebanyak Rp 4.364.000.000.

Pada tahun 2011 jumlah usaha mikro yang meminjam modal di Bank Sulselbar turun dari tahun sebelumnya menjadi 160 unit sementara pengusaha mikro yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM ialah 3.588 unit pada tahun tersebut. Untuk share usaha mikro ialah 4,45 %, artinya Bank Sulselbar berperan kecil terhadap pengembangan usaha mikro yang ada di kota Makassar. Ini dapat dilihat dari total usaha mikro yang ada di Makassar sebanyak 3.588 unit dan yang melakukan kredit hanya 160 unit usaha mikro. Adapun total kredit yang disalurkan pihak bank sebanyak Rp6.104.000.000 unt. Untuk usaha kecil yang meminjam modal di Bank Sulselbar mengalami kenaikan menjadi 31 unit, sementara ada 5.683 pengusaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM. Untuk sharenya ialah 0,54 %, artinya Bank Sulselbar berperan sangat kecil terhadap pengembangan usaha kecil yang ada di Kota Makassar. Ini bisa saja berarti ada bank lain yang berperan besar terhadap pengembangan usaha mikro maupun kecil di Kota Makassar. Adapun total kredit yang disalurkan sebanyak Rp4.913.000.000.

Pada tahun 2012 jumlah usaha mikro yang meminjam modal di Bank Sulselbar turun dari tahun sebelumnya menjadi 121 unit sementara pengusaha mikro yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM naik signifikan menjadi 6884

unit pada tahun tersebut. Untuk share usaha mikro yaitu 1,75 %, artinya perkembangan usaha mikro pada tahun 2012 sebesar 1,75 %. Ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar berperan kecil terhadap pengembangan usaha mikro yang ada di Kota Makassar. Adapun total kredit yang disalurkan pihak bank turun dari tahun sebelumnya menjadi Rp 4.140.000.000. Untuk usaha kecil yang meminjam modal di Bank Sulselbar mengalami penurunan menjadi 27 unit pengusaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM adalah 11.925 unit. Untuk share usaha kecil ialah 0,22 %, artinya perkembangan usaha kecil di Kota Makassar hanya 0,22 %. Ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar berperangan sangat kecil terhadap pengembangan usaha kecil yang ada di Kota Makassar. Adapun total kredit yang disalurkan turun sebanyak Rp 3.676.000.000.

Pada tahun 2013 jumlah usaha mikro yang meminjam modal di Bank Sulselbar turun dari tahun sebelumnya menjadi 84 unit sementara pengusaha mikro yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM turun signifikan menjadi 3.785 unit pada tahun tersebut. Untuk share usaha mikro yaitu 2,21 %, ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar berperan kecil terhadap pengembangan usaha mikro yang ada di Kota Makassar. Adapun total kredit yang disalurkan pihak bank turun dari tahun sebelumnya menjadi Rp 2.983.000.000. Untuk usaha kecil yang meminjam modal di Bank Sulselbar mengalami penurunan menjadi 16 unit, sementara ada 6031 pengusaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM. Untuk share usaha kecil yaitu 0,26 %, ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar berperang sangat kecil terhadap pengembangan usaha kecil yang ada di Kota Makassar. Adapun total kredit yang disalurkan turun sebanyak Rp 3.503.000.000.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, analisis dan peranan Bank Sulselbar terhadap pengembangan usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar, maka pada akhir dari penulisan ini penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari usaha mikro yang melakukan pinjaman modal di Bank Sulselbar pada tahun 2010 mengalami peningkatan signifikan. Ini juga berbanding lurus jumlah penyaluran kredit yang disalurkan Bank Sulselbar untuk usaha mikro pada tahun yang sama yang juga mengalami peningkatan. Adapun pada tahun 2012 terjadi penurunan usaha mikro yang melakukan pinjaman modal di Bank Sulselbar hal tersebut sejalan dengan jumlah kredit yang disalurkan Bank Sulselbar pada tahun yang sama mengalami penurunan.
2. Dilihat dari usaha kecil yang melakukan pinjaman modal di Bank Sulselbar pada tahun 2011 mengalami peningkatan. Ini juga berbanding lurus jumlah penyaluran kredit yang disalurkan Bank Sulselbar untuk usaha kecil pada tahun yang sama yang juga mengalami peningkatan. Adapun pada tahun 2013 terjadi penurunan usaha kecil yang melakukan pinjaman modal di Bank Sulselbar hal tersebut tidak sejalan dengan jumlah kredit yang disalurkan Bank Sulselbar dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan jumlah kredit yang disalurkan.
3. Bank Sulselbar berperan kecil terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Kota Makassar.

B. SARAN

1. Untuk pengusaha mikro dan kecil diharapkan agar mengoptimalkan pinjaman modal yang diperoleh dari pihak bank Sulselbar agar tidak terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan serta dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk pihak perbankan lebih meringankan pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro dan kecil agar penyalurannya lebih meningkat dari tahun ke tahun.
3. Untuk pemerintah supaya dapat memberikan berbagai macam program bantuan kepada pelaku usaha mikro dan kecil guna meningkatkan laba pengusaha mikro dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Galia Indonesia: Bogor.
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Guza, Afnil. 2008. *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Kencana: Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Subagyo, Sri fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti Purnawati, Algifari. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta
- Susilo Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2013. *Perkoperasian & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Citra Umbara: Bandung
- Afifah. 2009. *Perbankan di Indonesia*. <http://afifah.blogspot.com/2009/tugas-akhir-perbankan-di-indonesia/>. Diakses 2 Juli 2014
- Arianto. 2008. *Pengembangan UMKM Serta Karakteristiknya*. <http://jonhasi.blogspot.com.2008/02/makalah-pengembangan-UMKM-serta-karakteristiknya/>. Diakses 29 Juni 2014.
- Ayunita. 2013. *Peranan Perbankan dalam Pengembangan UMK*. <http://ayunita16.blogspot.com/2013/05/makalah-perbankan-dalam-pengembangan-umk/>. Diakses 5 Maret 2014
- Salim, Jacob. 2012. *Peranan Perbankan dan Perekonomian Indonesia*. <http://j4c0bs41m.wordpress.com/2012/06/06/peranan-perbankan-dan-perekonomian-indonesia/>. Diakses 15 Februari 2014.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Agung Gunawan, lahir di Batu-Batu pada tanggal 7 Agustus 1992. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Mahmud, S.Pd, MM dan Hj. Hasnah Sunduseng, S.Pd, MM. Penulis masuk jenjang pendidikan pertama di Taman Kanak-Kanak Solo dan selesai pada tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 199 Solo dan selesai pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bola dan selesai pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sengkang dan selesai pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi, dan terdaftar sebagai mahasiswa jenjang Strata Satu (S1) di Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.